

PERAN GURU KELAS DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM UKS DI SD 1 PEDES SEDAYU BANTUL

CLASSROOM TEACHER'S ROLE IN IMPLEMENTY "UKS" PROGRAMS IN SD 1 PEDES SEDAYU BANTUL

Oleh: Dhian Rahmaningrum, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. dhianrn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam melaksanakan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 1 Pedes. Fokus penelitian adalah 3 program pokok UKS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, 7 guru, dan 6 siswa. Adapun objek penelitian ini adalah peran guru kelas dalam menjalankan program UKS. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif Miles & Huberman. Uji keabsahan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam menjaga kesehatan siswa melalui program UKS di SD 1 Pedes dapat dilihat dari 3 program UKS yaitu pendidikan kesehatan dilakukan sekolah secara kurikuler dan ekstrakurikuler serta melakukan kemitraan dengan instansi lain. Pelayanan kesehatan dilakukan dengan cara guru melakukan penyuluhan kesehatan, melakukan pengawasan terhadap kantin sekolah, dan guru memantau tingkat kesehatan jasmani siswa. Guru berperan dalam pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Kata kunci: *peran guru kelas, kesehatan siswa, program UKS*

Abstract

This research aims at describing the classroom teacher's role in implementy *UKS* program in SD 1 Pedes. The focus of this research were *UKS*'3 main programs in SD 1 Pedes. This research was a qualitative descriptive. The subjects were headmaster, 7 teachers, and 6students. The object was classroom teacher's role in maintaining *UKS* program. The data collecting techniques were observation, interview, and documentation. The data analysis technique used Miles & Huberman interactive model technique. The validity test used technique and source triangulation. The research's result shows that classroom teacher's role at taking care of students' health through *UKS* program in SD 1 Pedes can be seen from 3 *UKS* programs. Health education is conducted curricularly and extracurricularly and also partnered with various instances. Health education is done by giving health counseling, supervising the school cafeteria, and monitoring students' physical health. Teachers play an important role in the health school environment development.

Kata kunci: *classroom teacher's role, students' health, UKS program*

PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diperlukan untuk memelihara, membina dan meningkatkan kesehatan anak di sekolah. Adanya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menanamkan sikap, tingkah laku, dan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat. UKS diperlukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan

perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Ahmad Selvia, 2009:4).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada salah satu sekolah di Kota

Yogyakarta, sekolah tersebut merupakan penggabungan 3 sekolah menjadi satu, sehingga sekolah tersebut terbilang cukup luas. Sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut lengkap berisi 4 kasur dengan ruang bersekat, timbangan berat dan tinggi badan, stetoskop, thermometer, dan lain sebagainya. Namun kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah ini tidak didukung oleh program kesehatan. Program kemitraan dengan instansi terkait tidak dilaksanakan, penyelenggaraan sikat gigi bersama jarang dilaksanakan. Yakni kegiatan siswa hanya difokuskan pada pembelajaran di kelas dan olahraga saja. Selain itu pengecekan kesehatan siswa hanya dilakukan pada siswa kelas 1 berupa penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan pemeriksaan kesehatan gigi. Keberadaan UKS di sekolah ini digunakan untuk tempat istirahat siswa yang sakit. Jika siswa mengalami sakit dan perlu dirujuk, maka sekolah merujuk ke puskesmas terdekat. Oleh karena itu peran UKS di sekolah tersebut masih kurang.

SD N 1 Pedes merupakan sekolah dengan kurikulum nasional dimana jika dilihat dari gedungnya sekolah ini tidaklah besar, justru tergolong sempit sehingga ketika upacara siswa harus berdesak-desakan. Meski sekolah ini tergolong kecil, namun dalam hal kebersihan dan ketertiban sekolah sungguh mengagumkan. Lingkungan sekolah tampak asri dan bersih. Pelaksanaan kebersihan sekolah rutin dilakukan setiap hari Jumat oleh seluruh warga sekolah. Pembiasaan dalam menjaga kebersihan ini dapat dilihat ketika siswa sudah terbiasa mencuci tangan ketika akan dan telah selesai makan. Setiap hari jumat ada Jumat Sehat. Guru dan

siswa senam pagi bersama kemudian dilanjutkan dengan membersihkan sekolah. Selain itu setiap hari Jumat dilakukan pengontrolan kebersihan dan kelayakan air oleh guru yang bekerja sama dengan Puskesmas. Siswa SD 1 Pedes menunjukkan bahwa mereka selalu menjaga kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang jarang sakit dalam waktu yang lama.

SD 1 Pedes merupakan sekolah yang terakreditasi A sehingga baik administrasi maupun kelayakan sudah sangat baik. Selain itu guru – guru dari SD 1 Pedes sudah mendapat gelar Sarjana. Oleh karena itu guru-guru SD 1 Pedes mampu memberikan pendidikan kesehatan yang memberikan pengajaran mengenai kesehatan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari terbentuknya kebiasaan siswa rutin mencuci tangan, terselenggaranya program gosok gigi bersama, serta ruang kelas yang selalu tamopak bersih dan rapi.

Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif yang tidak dapat dipisahkan. Meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan lainnya, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*). (Meity H. Idris, 2014:42)

Drajat Martianto (2005:1) mendefinisikan UKS adalah upaya pelayanan kesehatan yang terdapat di sekolah yang bertujuan menangani anak didik yang mengalami kecelakaan ringan (upaya pertolongan pertama pada kecelakaan/P3K), melayani kesehatan dasar bagi anak didik selama sekolah (pemberian imunisasi), memantau pertumbuhan dan status gizi anak didik.

SKB, Nomor 1/U/SKB/2003; Nomor 1067/MENKES/VII/2000; Nomor MA/230 A/2003; Nomor 26 Tahun 2003) menyatakan bahwa tujuan Usaha Kesehatan Sekolah atau UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Program-program yang dijalankan dalam UKS ada 3 program pokok berdasarkan Program Pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar Departemen Pendidikan dan Kesehatan (2012:4). Yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Ahmad Selvia (2009:13) mengatakan pendidikan kesehatan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang sesuai, selaras, seimbang dan sehat baik fisik, mental, sosial dan lingkungan, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang diperlukan bagi peranannya saat ini maupun di masa yang akan datang. Pendidikan kesehatan

berupaya agar peserta didik menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan, menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan kesehatan pada jam pelajaran. Pelaksanaan dilaksanakan melalui peningkatan pengetahuan, penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat, dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan. Materi yang diajarkan berupa kebersihan dan kesehatan pribadi, dan makanan yang bergizi.

Pelayanan kesehatan di sekolah pada dasarnya dilaksanakan dengan kegiatan komprehensif, yaitu peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), pengobatan (*kuratif*), dan pemulihan (*rehabilitatif*), yang dilakukan secara terpadu dan berkala kepada warga sekolah (Ahmad Selvia, 2009:31). Kegiatan ini dapat dilaksanakan dibawah koordinasi guru dan Pembina UKS dengan bimbingan teknis dan pengawasan puskesmas setempat.

Kegiatan pokok pelayanan kesehatan di Sekolah Dasar pada dasarnya mengacu pada standar pelayanan kesehatan yaitu penyuluhan kesehatan, imunisasi, dokter kecil, P3K dan P3P, penjangkaran kesehatan, pemeriksaan berkala, pengawasan warung sekolah, dan UKGS.

Sedangkan pembinaan lingkungan sekolah sehat menurut Pedoman Pelaksanaan UKS untuk

Sekolah Dasar (2012:19), program pembinaan lingkungan sekolah sehat mencakup Lingkungan fisik sekolah yaitu pemeliharaan tempat penampungan air bersih, pengadaan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah, pengadaan dan pemeliharaan air limbah, pemeliharaan WC dan kamar mandi, pemeliharaan kebersihan dan kerapian ruangan kelas, perpustakaan, dan tempat ibadah, pemeliharaan kebersihan dan keindahan halaman, dan kebun sekolah (termasuk penghijauan sekolah), pengadaan dan pemeliharaan pagar sekolah.

Lingkungan mental dan sosial berupa program pembinaan dilakukan dalam bentuk kegiatan konseling kesehatan, bakti sosial masyarakat sekolah di lingkungan dan sekitarnya, perkemahan, penjelajahan/ darmawisata, teater, music, olahraga, kepramukaan, PMR, Dokter Kecil, dan Kader Kesehatan Remaja, karnaval, bazar, lomba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD 1 Pedes Sedau Bantul dengan pertimbangan memilih lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan – pertimbangan antara lain sekolah ini memiliki program-program UKS untuk meningkatkan kesehatan anak. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 23 Mei sampai 25 Juni 2016

Subjek Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, sumber informasi dalam penelitian ini terdiri *key informan* dan *informan*. Dalam penelitian ini, ditentukan guru kelas sebagai *key informan* dan guru olahraga dan siswa sebagai *informan*. Penentuan sumber informasi dilakukan dengan *purposive*, yaitu berdasarkan tujuan penelitian, dan *snowball sample*, artinya informan yang telah diwawancarai diminta untuk menunjukkan informasi berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif Miles & Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Catatan lapangan ditulis setelah melakukan penelitian, mencakup apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkan selama pelaksanaan tindakan. Catatan lapangan ditulis dengan format bebas.

Teknik Analisis Data

Uji keabsahan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menjaga kesehatan siswa melalui program UKS di SD 1 Pedes dapat dilihat dari 3 program UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan sekolah sehat.

Upaya guru dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa di sekolah

sesuai dengan indikator pendidikan kesehatan. Dari 10 indikator yang ada, menunjukkan bahwa terdapat 3 indikator yang kurang dominan. Peran guru yang dominan yaitu 1) guru menyelenggarakan pendidikan secara kurikuler, 2) membantu mengadakan pemenuhan media pendidikan kesehatan (poster), 3) guru menyelenggarakan pendidikan kesehatan terintegrasi dengan mata pelajaran lain, 4) guru membuat rancangan pembelajaran, 5) guru memiliki buku pegangan bacaan pendidikan kesehatan, dan 6) membantu dalam menyelenggarakan program kemitraan dengan instansi lain, 7) ikut serta dalam membantu pemeliharaan alat peraga pendidikan kesehatan, 8) membantu dalam membina UKS. Sedangkan indikator peran guru dalam melaksanakan program UKS ialah 1) guru menyelenggarakan pendidikan secara ekstrakurikuler.

Pelayanan kesehatan di sekolah pada dasarnya dilaksanakan dengan kegiatan komprehensif, yaitu peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), pengobatan (*kuratif*), dan pemulihan (*rehabilitatif*), yang dilakukan secara terpadu dan berkala kepada warga sekolah. Peran guru olahraga dalam pelayanan kesehatan di sekolah ada yang dominan dan kurang dominan. Pelayanan kesehatan yang tampak dominan ialah 1) membantu melaksanakan P3P dan P3K, 2) mengadakan program dokter kecil, 3) melakukan pengawasan terhadap warung/kantin sekolah, 4) melakukan pengukuran tingkat kebugaran jasmani siswa, 5) membantu pelaksanaan imunisasi berkala, 6) melaksanakan penyuluhan kesehatan gigi maupun sikat gigi, 7) membantu membuat

surat rujukan dari sekolah, jika siswa mengalami cedera atau sakit. Sedangkan peran yang kurang dominan ialah 1) melaksanakan penyuluhan kesehatan, 2) melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara berkala setiap 6 bulan, termasuk pengukuran tinggi dan berat badan, 3) membantu penjangkauan kesehatan gigi untuk kelas 1 diikuti dengan pencabutan gigi sulung yang sudah waktunya tanggal, 4) ikut melakukan permintaan pelayanan medik gigi dasar untuk siswa, 5) ikut mengadakan konseling kesehatan remaja bagi siswa kelas IV – VI. Dari 12 indikator yang ada menunjukkan bahwa terdapat 7 peran guru olahraga yang dominan dalam melaksanakan program UKS dan 5 program kurang dominan.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat Lingkungan fisik sekolah meliputi a) pemeliharaan tempat penampungan air bersih, b) pengadaan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah, c) pengadaan dan pemeliharaan air limbah, d) pemeliharaan WC dan kamar mandi, e) pemeliharaan kebersihan dan kerapian ruangan kelas, perpustakaan, dan tempat ibadah, f) pemeliharaan kebersihan dan keindahan halaman, dan kebun sekolah (termasuk penghijauan sekolah), g) pengadaan dan pemeliharaan pagar sekolah.

Pembahasan

Program-program yang dijalankan dalam UKS ada 3 program pokok berdasarkan Program Pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar Departemen Pendidikan dan Kesehatan (2012:4). Program pokok ini dinamakan Trias UKS. Program ini meliputi:

1. Pendidikan Kesehatan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan kesehatan pada jam pelajaran. Pelaksanaan dilaksanakan melalui peningkatan pengetahuan, penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat, dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan.

Materi yang diajarkan dalam pendidikan kesehatan di sekolah dasar menurut Ahmad Selvia (2009:16) adalah tentang kebersihan dan kesehatan pribadi, serta makanan yang bergizi. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan ialah adanya keteladana dan dorongan dari tenaga kependidikan (kepala sekolah, guru, dan pegawai sekolah) baik itu disekolah, dirumah, maupun di lingkungan masyarakat.

Meity H. Idris (2004:42) menjelaskan bahwa guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Selain itu, hubungan antara guru dan orang tua peserta didik terjalin dengan baik sehingga apa yang diajarkan disekolah mampu diterapkan dirumah. Menurut Meity H. Idris (2004:42) guru memiliki peran *educator* dengan fungsi mengembangkan peribadian, membimbing, membina budi pekerti dan memberikan pengarahan. Keteladanan yang tampak dilakukan oleh guru ialah menunjukkan perilaku menjaga

kebersihan seperti mencuci tangan sebelum masuk kelas, berpakaian yang rapi dan bersih, membuang sampah pada tempatnya, menegur siswa yang membuang sampah sembarangan, memberikan pengarahan kepada siswa tentang cara menjaga kebersihan diri, peningkatan pengetahuan, penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat, dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan.

2. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan di sekolah pada dasarnya dilaksanakan dengan kegiatan komprehensif, yaitu peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), pengobatan (*kuratif*), dan pemulihan (*rehabilitatif*), yang dilakukan secara terpadu dan berkala kepada warga sekolah (Panduan Pelaksanaan UKS di SD, 2012:14). Peran guru dalam pelayanan kesehatan di sekolah ada yang dominan dan kurang dominan. Dalam menjalankan pelayanan kesehatan di sekolah, guru memiliki peranan penting. Peran guru di sekolah seperti yang dipaparkan oleh Meity H. Idris (2014:42) guru memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*).

Peranan guru dalam memberikan pelayanan kesehatan disekolah tampak dalam kegiatan Pelayanan kesehatan yang dilakukan di sekolah sesuai dengan peran guru kelas ada yang tampak dominan dan kurang dominan. Peran yang tampak dominan ialah 1)

membantu melaksanakan P3P dan P3K, 2) mengadakan program dokter kecil, 3) melakukan pengawasan terhadap warung/kantin sekolah, 4) melakukan pengukuran tingkat kebugaran jasmani siswa, 5) membantu pelaksanaan imunisasi berkala, 6) melaksanakan penyuluhan kesehatan gigi maupun sikat gigi, 7) membantu membuat surat rujukan dari sekolah, jika siswa mengalami cedera atau sakit. Sedangkan peran yang kurang dominan ialah 1) melaksanakan penyuluhan kesehatan, 2) melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara berkala setiap 6 bulan, termasuk pengukuran tinggi dan berat badan, 3) membantu penjangkaran kesehatan gigi untuk kelas 1 diikuti dengan pencabutan gigi sulung yang sudah waktunya tanggal, 4) ikut melakukan permintaan pelayanan medik gigi dasar untuk siswa, 5) ikut mengadakan konseling kesehatan remaja bagi siswa kelas IV – VI. Dari 12 indikator yang ada menunjukkan bahwa terdapat 7 peran guru yang dominan dalam melaksanakan program UKS dan 5 program kurang dominan.

Indikator peran guru dalam melaksanakan program UKS yang kurang dominan tersebut terjadi karena pelaksanaan pelayanan kesehatan dilakukan oleh pihak / instansi lain. Seperti pemeriksaan kesehatan gigi dan imunisasi dilakukan oleh petugas Puskesmas. peran guru dalam pelayanan kesehatan ini ialah mengatur dan mengawasi jalannya pemeriksaan kesehatan di kelas masing-masing. Penyuluhan kesehatan juga dilaksanakan oleh instansi lain seperti perguruan tinggi. Oleh karena itu tugas guru

hanyalah mengkondisikan siswa sebelum dilakukan penyuluhan. Dalam melakukan penjangkaran kesehatan tidak dilaksanakan di sekolah karena sekolah menerima semua siswa yang mendaftar. Penjangkaran kesehatan dilakukan ketika sudah muncul gejala.

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Peranan guru dalam pembinaan lingkungan sekolah sehat dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan dan pembinaan kepada siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Berdasarkan penggolongan peran guru di sekolah, Meity H. Idris (2014:43) menjelaskan bahwa peran peran guru sebagai *manager* yaitu

“guru memiliki peran utama untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama, memberikan arahan dan rambu-rambu ketentuan agar tata tertib disekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah. Guru juga harus mamatuhi peraturan yang telah dibuat sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik”

Peraturan yang harus dipatuhi ialah menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan asri. Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan UKS untuk Sekolah Dasar (2012:19), program pembinaan lingkungan sekolah sehat mencakup Program Pembinaan Lingkungan Sekolah

Lingkungan fisik sekolah meliputi a) pemeliharaan tempat penampungan air bersih, b) pengadaan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah, c) pengadaan dan pemeliharaan air limbah, d) pemeliharaan WC

dan kamar mandi, e) pemeliharaan kebersihan dan kerapihan ruangan kelas, perpustakaan, dan tempat ibadah, f) pemeliharaan kebersihan dan keindahan halaman, dan kebun sekolah (termasuk penghijauan sekolah), g) pengadaan dan pemeliharaan pagar sekolah.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi proses belajar mengajar siswa. Menurut Aip Syarifudin (1997:261) pengertian lingkungan sekolah sehat yaitu lingkungan hidup sekolah yang sehat, mencakup keseluruhan kondisi fisik, mental dan sosial suatu sekolah. Sekolah sebagai pusat kebudayaan, diharapkan dapat melaksanakan fungsinya, tidak hanya terhadap peserta didik namun juga terhadap masyarakat di sekitarnya. Lingkungan sekolah yang sehat sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan siswa, guru, serta warga sekolah lainnya serta peningkatan daya serap murid dalam proses belajar mengajar.

Lingkungan mental sekolah meliputi program pembinaan dilakukan dalam bentuk kegiatan konseling kesehatan, bakti sosial masyarakat sekolah di lingkungan dan sekitarnya, perkemahan, penjelajahan/darmawisata, teater, music, olahraga, kepramukaan, PMR, Dokter Kecil, dan Kader Kesehatan Remaja, karnaval, bazar, lomba.

Aip Syarifudin (1997:261) menjelaskan bahwa pembinaan lingkungan sekolah sehat dapat diterapkan dengan konsep 5K yaitu keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan. Oleh karena itu

konsep 5K mencakup keseluruhan kondisi fisik dan mental di sekolah yaitu lokasi sekolah, bangunan sekolah, halaman dan pagar sekolah, lapangan dan ruang olahraga, alat pelajaran dan perabotan sekolah, sumber air bersih, penampungan dan pembuangan sampah serta ier limbah, kebun sekolah, warung sekolah, dan lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menjaga kesehatan siswa melalui program UKS di SD 1 Pedes Sedayu Bantul dapat dilihat dari aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Pendidikan kesehatan dilakukan sekolah secara kurikuler dan ekstrakurikuler. Bagi guru kelas, pendidikan kesehatan diberikan secara terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Guru membuat perencanaan pembelajaran dan dibantu dengan buku referensi pendidikan kesehatan. Guru juga turut membantu melakukan kemitraan dengan instansi terkait.

Pelayanan kesehatan yang dilakukan di SD 1 Pedes ialah guru membantu pelaksanaan imunisasi berkala, guru membantu memberikan penyuluhan kesehatan gigi, guru membantu pemeriksaan yang dilakukan oleh Puskesmas seperti pemeriksaan gigi berkala dan pencatatan dan pemeriksaan tinggi dan berat badan. Guru membantu melakukan pengawasan terhadap kantin sekolah, guru melakukan konsultasi kesehatan remaja bagi siswa kelas tinggi dan guru memantau tingkat kesehatan jasmani siswa.

Guru berperan dalam menjalankan program menjaga lingkungan sekolah sehat seperti mengajak siswa melakukan penghijauan, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Saran

Bersumber pada temuan dan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: pendidikan kesehatan hendaknya dilaksanakan tidak hanya pada jam pelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler saja. Dalam keseharian siswa di sekolah, siswa sebaiknya dibiasakan hidup sehat melalui kegiatan-kegiatan dan tindakan-tindakan sederhana. Bagi sekolah hendaklah menambah sarana dan prasarana terutama di bidang kesehatan. Misalnya memberbarui poster, memperbaiki ruang UKS, menambah tenaga kesehatan di sekolah agar pelayanan kesehatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Bagi siswa hendaklah selalu menjaga kesehatan karena siswa rentan akan penyakit. Siswa harus lebih aktif dalam kegiatan di sekolah. Serta banyak-banyak membaca buku tentang kesehatan tubuh dan tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar tidak membuang sampah sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Selvia. 2010. *Pedoman Pelaksanaan UKS*. Alfabeta: Bandung.
- Aip Syaifuddin. 1997. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan: Jakarta.
- Drajat Martianto. 2005. *Menjadikan UKS sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2012. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar: Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar: Jakarta.

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam negeri Republik Indonesia Nomor I/U/SKB/2003, Nomor 1067/MENKES/SKB/VII/2003, Nomor MA/230 A/2003, Nomor 26 Tahun 2003 tentang *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*.

Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Meity H. Idris dkk. 2014. *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*. Luxima Metro media: Jakarta.